

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

1. Sejarah berdirinya Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari pada awalnya dibangun atas dasar iniasi dari pembina Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah yakni bapak H. Anwar Hadimi. Latar belakang dari bapak H. Anwar Hadimi, beliau ialah seorang developer perumahan yang cukup terkenal di kota Banjarmasin khususnya. Melalui fasilitas umum yang ada di perumahan yang beliau miliki, beliau ingin membentuk lembaga-lembaga yang fokus kepada al-Qur'an. Sehingga pada awalnya berdirilah rumah tahfidz Qaryah Thayyibah. Selanjutnya mulai mengembangkan ke mesjid-mesjid dan ke panti asuhan.

Kendala yang dihadapi pada saat itu ialah kekurangan sumber daya manusia. Untuk menghadapi masalah tersebut, maka dibangunlah Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari di komplek Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara, sebagai bentuk penguatan kaderisasi guru-guru tahfidz al-Qur'an yang berdiri sejak tahun 2018 hingga saat ini untuk mewujudkan 1 rumah 1 penghafal al-Qur'an. Hingga saat ini telah berdiri 3 asrama, yakni 1 asrama putera dan 2 asrama untuk puteri yang mayoritas dihuni oleh para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di kota Banjarmasin. Selanjutnya pada tahun 2021 dibuka

kembali asrama 4 untuk puteri dan berlanjut ke asrama 5 di kompleks Husada Permai.¹

2. Profil Singkat Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Nama Asrama : Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Yayasan : Qur'ani Qaryah Thayyibah

Alamat Lengkap

a. Jalan : Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari

b. Kelurahan : Sungai Miai

c. Kecamatan : Banjarmasin Utara

d. Kabupaten : Kota Banjarmasin

e. Provinsi : Kalimantan Selatan

f. Kode Pos : 70123

3. Visi, Misi, dan Tujuan Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

- a. Visi: “Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur’an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa”.
- b. Misi: “Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif, dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur’an sehingga mampu

¹Hasil wawancara dengan Ustadz TFQ pada 10 Desember 2022 pukul 20.46 WITA.

melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur’ani ala ahlussunnah wal jama’ah”.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah SWT
- 2) Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam.
- 3) Menggali dan meningkatkan potensi hafiz-hafizah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur’an.
- 4) Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam al-Qur’an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
- 5) Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan al-Qur’an dalam diri sehingga al-Qur’an dapat melejitkan sisi-sisi wawasan, ibadah, akhlaq dan ruhiyah.

4. Struktur Kepengurusan Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Pembina : H. Anwar Hadimi, SE

Mudir : Taufiqurrahman, S. Th. I

Bendahara : Rachmat Hidayat, S. H

Muhafidz : 1) Rachmat Hidayat, S. H

2) Arief Putra Hidayatullah, S. Pd

Pengajar : 1) Ust. Arief Putra Hidayatullah, S. Pd
 2) Ust. Ali Muammar, Lc, MA
 3) Ust. H. Asfiani Norhasani, Lc

5. Program Kegiatan Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Tabel 4. 1 Program kegiatan harian Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Tahun 2022

Waktu	Kegiatan
05.00-05.30	Shalat subuh berjamaah
06.00-07.00	Murajaah atau setoran pagi
07.00-18.30	Kuliah atau agenda masing-masing
18.30-19.00	Shalat maghrib berjamaah
19.20-20.00	Shalat isya berjamaah
20.00-21.00	Murajaah atau setoran malam

Tabel 4. 2 Program kegiatan mingguan Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Tahun 2022

Waktu	Kegiatan	Keterangan
20.00-22.00	Ta'lim ilmu al-Qur'an	Setiap hari Senin
06.30-08.00	Ta'lim Bahasa Arab dan Tasawuf	Setiap hari Sabtu
08.00-09.30	Ta'lim ilmu Fiqh	Setiap Hari Minggu
Ba'da Maghrib	Maulid Habsyi	
Ba'da Maghrib	Membaca QS. Al-Kahfi bersama-sama	Setiap malam Jum'at

Waktu	Kegiatan	Keterangan
06.00-07.00	Mini soccer	Setiap hari Rabu atau Kamis

6. Sarana dan Prasarana Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Asrama	1	Baik
2.	Kamar santri	26	Baik
3.	Aula atau Mushalla	1	Baik
4.	Kipas angin	26	Baik
5.	Kasur	50	Baik
6.	Lemari	30	Baik
7.	Wc dan kamar mandi	25	Baik
8.	Wifi	2	Baik
9.	Dapur umum	1	Baik
10.	Kulkas	1	Baik
11.	Air conditioner	1	Baik
12.	Mesin cuci	1	Baik

Sumber Dokumentasi: Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

7. Keadaan Mahasantri Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Berdasarkan data terakhir pada bulan Oktober 2022, total keseluruhan mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari berjumlah 60 orang yang berstatus sebagai mahasiswa di berbagai perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin. Dari 60 orang tersebut, terdapat 52 orang yang menginap dan ada 8 orang mahasantri yang tidak menginap atau pulang pergi.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menyajikan tentang gambaran dari Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, maka kemudian peneliti menyajikan data tentang perencanaan evaluasi bulanan, pelaksanaan evaluasi bulanan, dan data yang berkaitan dengan tanggapan mahasantri terhadap kegiatan evaluasi bulanan pada bulanan pada Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

Data yang disajikan peneliti tentu berdasarkan hasil riset yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui penjelasan deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara diperoleh dari ustadz, mahasantri, dan mudir sebagai informan tambahan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

Fokus penelitian ini adalah perencanaan evaluasi bulanan program tahfidz yang di dalamnya terdapat aspek penilaian atau hal-hal yang dievaluasi dan *reward* serta *punishment* yang akan didapatkan mahasantri. Kemudian fokus penelitian lainnya ialah implementasi evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Peneliti juga menggunakan data

dokumentasi yang relevan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada fokus penelitian, bahwa penelitian ini yang berjudul “Implementasi Evaluasi Bulanan Program Tahfidz dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara” ini, bertujuan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan evaluasi bulanan dalam meningkatkan keaktifan mahasantri pada program tahfidz.

1. Data Tentang Perencanaan Evaluasi Bulanan Program Tahfidz

Dalam sebuah perencanaan, ada beberapa hal yang mesti dilakukan yakni mengetahui latar belakang, merumuskan tujuan, menetapkan hal-hal yang akan dievaluasi, menyiapkan alat atau media untuk mengumpulkan data, hingga tata cara pelaksanaannya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, berikut ini akan peneliti paparkan terkait dengan data tentang perencanaan evaluasi bulanan program tahfidz.

a. Latar Belakang Pelaksanaan Evaluasi Bulanan

Kurang lebih selama 4 tahun, ustadz selaku pembimbing mahasantri di asrama mengaku terus berusaha untuk membangun pola. Hingga pada akhirnya pada akhir tahun 2021 mulai kembali dilaksanakan evaluasi bulanan dengan pola yang baru dengan tujuan untuk menertibkan mahasantri dalam berbagai hal. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz APH sebagai berikut:

Kami ini masih berpikir-pikir, dari waktu ke waktu untuk membangun pola. Membangun pola kayapa supaya tata tertib itu jalan. Untuk mengatur kehidupan yang ada di madin (Madrasah Diniyah) di lembaga itu tadi. Jadi

kami sejak dahulu ingin memikirkan polanya cuma dapat formula semacam ini tadi, menurut catatan yang ada yang tercatat di buku mutaba'ah itu yang mungkin kalo kita sebut catatan medisnya, catatan kesehatan. Itu ada sekitar diadakan bulan November tahun 2021.²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa evaluasi bulanan merupakan kegiatan lama yang telah dilaksanakan dari tahun 2019. Namun sejak tahun 2020 kegiatan tersebut tidak dilaksanakan lagi karena adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Sekitar pada bulan November tahun 2021 mulai kembali dilaksanakan kegiatan evaluasi bulanan dengan pola yang baru, dan memiliki perbedaaan dengan evaluasi bulanan yang sebelumnya.

b. Tujuan Pelaksanaan Evaluasi Bulanan

Tujuan merupakan hal penting yang juga perlu diperhatikan dalam sebuah perencanaan yang harus dirumuskan dengan jelas. Menurut ustadz APH, tujuan diadakannya evaluasi bulanan ialah untuk memantau dan mengetahui keaktifan setiap nama yang terdaftar sebagai mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Dengan adanya kegiatan ini, maka akan membantu untuk menjaga ketertiban lembaga dan menjaga keseimbangan neraca keuangan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

Disampaikan oleh beliau, bahwa mahasantri yang tidak aktif selama berbulan-bulan itu cukup mengganggu neraca keuangan lembaga. Karena sebuah lembaga itu tentu membutuhkan biaya untuk listrik, air dan keperluan lainnya. Hal itu terjadi karena ada mahasantri yang menunggak pembayaran asrama dan tidak aktif selama berbulan-bulan yang statusnya masih dipertanyakan apakah ia masih

²Hasil wawancara dengan ustadz APH pada 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

ingin lanjut atau tidak. Di sisi lain ada mahasantri baru yang berkeinginan masuk ke asrama namun tidak bisa karena kamar yang telah terisi penuh oleh mahasantri yang terdahulu. Sehingga itu merupakan sebuah masalah karena ada mahasantri baru yang ingin masuk namun terhalang oleh mahasantri yang tidak aktif.

Dengan adanya evaluasi bulanan, ustadz APH mengaku bahwa kegiatan tersebut mempermudah dalam mengumpulkan data terkait keaktifan mahasantri, sehingga hal tersebut sangat membantu dalam mengontrol ketertiban di asrama. Yang mana apabila 3 bulan berturut-turut tidak aktif maka akan diminta untuk menghadap untuk meminta kejelasan apakah ingin lanjut atau tidak. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz APH sebagai berikut:

...Supaya jangan ada kamar yang kada aktif jua, bayar bulanan kada jua, handak disewakan tepadahakan full. Jadi handak meampihinya tu nyaman, ada bukti datanya tu nah, sekian bulan dah kada aktif. Andai kada datang pun kalo udah 3 bulan tu kami angkut, kami yang meangkutnya atau yang kena hukuman yang melandau itu yang disuruh meangkut kaitu nah. Jadi kawa disewa akan....³

Sehingga dengan adanya data yang dimiliki terkait frekuensi kehadiran, maka ustadz dapat dengan mudah untuk menindak mahasantri yang tidak aktif berdasarkan tata tertib dan perjanjian di awal.

c. Hal-hal yang akan dievaluasi

1) Frekuensi Kehadiran

a) Poin Kehadiran Halaqah

Jumlah pertemuan halaqah dalam 1 bulan itu sejumlah 40 kali pertemuan. Yang mana maksimal tidak hadir pada kegiatan halaqah itu 15 kali pertemuan, apabila melebihi dari 15 kali pertemuan maka akan mendapatkan hukuman atau

³Hasil wawancara dengan ustadz APH pada 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

qadha'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz RH selaku ustadz atau muhafidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, beliau mengatakan:

...Masalah kehadiran, itu kami membatasi maksimal izin sebulan itu ada 15 kali izin untuk halaqah al-Qur'an. Kalo ta'lim ada 3 kali izin dalam sebulan. Jadi apabila lebih daripada itu maka nanti akan kami beri tugas....⁴

Adapun dalam frekuensi kehadiran, apabila 1 bulan tidak aktif maka akan diberikan hukuman atau *qadha'an* yakni membaca al-Qur'an sebanyak 10 juz dan menonton video ta'lim sebanyak kegiatan ta'lim yang ia tinggalkan. Berdasarkan pengalaman sebelumnya bahwa ada mahasantri yang tidak aktif selama 6 bulan tidak pernah datang ke asrama. Yang mana karena ia memiliki keinginan untuk lanjut di asrama, maka ia diberikan hukuman 2 kali khatam membaca al-Qur'an, sehingga dari sejak itu dibuatlah kebijakan baru. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz APH, bahwa:

...Jadi hitungannya kita baku kan sejak itu 1 bulan kada aktif itu 10 juz mengajinya, anggapannya 5 juz untuk karena kada datang, 5 juz nya karena kada aktif maju...⁵

b) Poin Kehadiran Ta'lim

Kehadiran ta'lim yang harus dipenuhi mahasantri dalam 1 bulan paling minimal ialah 9 pertemuan dari 12 pertemuan, apabila tidak hadir melebihi 3 kali maka akan mendapatkan tugas atau *qadha'an*. Temuan tersebut didapatkan dari wawancara kepada ustadz RH selaku muhafidz:

⁴Hasil wawancara dengan ustadz RH pada 16 November 2022 pukul 21.20 WITA.

⁵Hasil wawancara dengan ustadz APH pada 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

“...Kalo ta’lim ada 3 kali izin dalam sebulan. Jadi apabila lebih daripada itu maka nanti akan kami beri tugas...”⁶

Adapun menurut ustadz APH selaku muhafidz:

Untuk ta’lim gantinya itu kan yaitu jatah izinnya kami berikan izin perbulan 3 untuk ta’lim. Lebih pada itu, 4 misalnya, bukan 4 lalu 1 aja gantinya kada, pokoknya bila lebihan semuanya, kalo 3 aman. Jadi untuk ta’lim gantinya tonton videonya.⁷

2) Poin Setoran Tahsin atau Tahfidz

Jumlah poin setoran tahsin atau tahfidz yang harus dicapai selama 1 bulan yakni sejumlah 15 poin. Untuk mendapatkan 1 poin, mahasantri dapat menyetorkan hafalan setidaknya minimal 3 baris atau 1 blok warna pada al-Qur’an atau dengan 1 kali maju. Tahsin juga merupakan alternatif bagi mahasantri untuk mendapatkan 1 poin yaitu dengan membaca al-Qur’an dihadapan ustadz minimal 1 halaman dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan mahasantri. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz RH sebagai berikut:

Kemudian kami juga ada target atau poin maju yang pertama ya, istilah kami itu poin. Bahwa setiap bulan itu ada poin minimal adalah 15 kali maju minimal itu dulu. 15 kali maju itu minimal 1 halaman tahsin al-Qur’an atau 3 baris minimalnya setoran hafalan. Adapun targetnya adalah kami mengharapakan setiap mahasantri ini bisa menyelesaikan 1 juz per semester, minimal targetnya. Karena kami melihat bahwa di samping daripada kegiatan di asrama mereka kuliah, kuliah itu salah satu yang menjadi kegiatan utama mereka juga di asrama ini. Dan melihat daripada kemampuan menghafal setiap orang tu berbeda-beda ada yang cepat, ada yang lambat kan kemampuannya. Nah kami tu mematok paling lambat sebulan itu.⁸

⁶Hasil wawancara dengan ustadz RH pada 16 November 2022 pukul 21.20 WITA.

⁷Hasil wawancara dengan ustadz APH pada 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

⁸Hasil wawancara dengan ustadz RH pada tanggal 16 November 2022 pukul 21.20 WITA.

...Untuk yang mengaji baik itu yang memperbaiki bacaan aja, membaca mushaf ataupun hafalan, Itu halaqahnya. datang di halaqah itu maju kada majunya itu kita data jua.⁹

Dari hasil wawancara bersama ustadz APH, dapat diketahui bahwa dengan tahsin atau tahfidz, mahasantri bisa mendapatkan minimal 1 poin sesuai dengan banyaknya halaman yang disetorkan. Adapun datang ketika halaqah, itu terhitung sebagai 1 poin kehadiran halaqah.

d. Alat atau Media untuk Mengumpulkan Data

Setiap mahasantri memiliki buku mutaba'ah yang diberikan oleh ustadz sejak awal masuk ke Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Buku tersebut berisi mengenai laporan atau catatan setoran hafalan dan tahsin mahasantri. Pada buku tersebut, mahasantri juga mencatat jumlah poin setoran dalam 1 bulan. Pihak ustadz pun tentu juga memiliki buku laporan yang berguna untuk menampung data kehadiran mahasantri, yang disampaikan mahasantri pada saat evaluasi bulanan berlangsung.

Adapun berikut ini data tambahan terkait reward dan punishment pada evaluasi bulanan bagi mahasantri sebagai perencanaan evaluasi bulanan untuk meningkatkan keaktifan mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

⁹Hasil wawancara dengan ustadz APH pada tanggal 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

a. Reward dan Punishment bagi Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz APH bahwa *reward* atau *penghargaan* biasanya paling minimal diberikan dalam bentuk ucapan selamat melalui grup chat sebagai bentuk apresiasi karena tidak terkena hukuman dalam 1 bulan yang telah dilalui. Dan apabila ada yang memiliki kelebihan di antara sekian banyak mahasantri, maka akan diberikan ucapan dalam bentuk pamplet. Yakni bagi yang memiliki frekuensi kehadiran paling tinggi, yang paling banyak hafalannya dan yang paling banyak poin tasmi' dalam 1 bulan.

1) Reward

- a) Penghargaan berupa ucapan dengan lisan secara langsung atau dalam bentuk pamplet atas pencapaian mahasantri bagi yang memiliki hafalan terbanyak, mahasantri teraktif, dan yang paling banyak poin setoran dalam 1 bulan.
- b) Penghargaan berupa hadiah dan sertifikat bagi mahasantri terfavorit dan hafalan terbanyak yang diberikan 1 tahun sekali.

2) Punishment

Beberapa waktu yang lalu *punishment* di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari dikenal sebagai hukuman yang diberikan kepada mahasantri yang tidak dapat mencapai ketentuan dari aspek penilaian pada evaluasi bulanan. Namun istilah tersebut akhir-akhir ini diganti menjadi *qadha'an*, dalam artian tugas tambahan yang dikerjakan untuk mengganti kegiatan yang telah ditinggalkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz APH bahwa menurut beliau, apabila dari 3 poin yang harus dipenuhi itu terdapat 1 poin yang tidak dapat dipenuhi, maka akan mendapatkan 1 hukuman atau *qadha'an* sebagai penggantinya. Selanjutnya apabila tidak dapat memenuhi dari 3 poin di atas, maka juga akan mendapatkan 3 macam hukuman atau *qadha'an*. Dalam artian, hukuman diberikan sesuai dengan apa yang tidak dapat dipenuhi oleh mahasantri. Adapun *qadha'an* yang dimaksud ialah:

- a) Membaca al-Qur'an beberapa juz apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin kehadiran tasmi'.
- b) Menonton video streaming ta'lim apabila tidak hadir ta'lim melebihi batas yang telah ditentukan, yakni maksimal izin 3 kali dari 12 kali pertemuan.
- c) Membersihkan lorong asrama apabila kedatangan bangun kesiangan atau tidur setelah shalat subuh.
- d) Membersihkan lorong asrama apabila tidak hadir pada kegiatan evaluasi bulanan, karena pada kegiatan tersebut seluruh mahasantri diwajibkan untuk berhadir.
- e) Mendapatkan teguran secara lisan atau diminta untuk menghadap kepada ustadz apabila melanggar tata tertib, semisal kedatangan merokok atau bermain alat musik di lingkungan asrama.
- f) Apabila tidak aktif selama 2 hingga 3 bulan berturut-turut tanpa ada alasan yang jelas, maka akan diminta untuk menghadap dan membicarakan apakah ingin lanjut atau tidak, kalau ingin lanjut

maka membuat surat pernyataan bahwa akan siap aktif dalam setiap kegiatan untuk ke depannya.

2. Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Bulanan

a. Pelaksanaan Evaluasi Bulanan

Hasil temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 2 orang ustadz, dapat diketahui bahwasanya evaluasi bulanan dilaksanakan setiap awal bulan untuk dapat mengetahui terkait frekuensi kehadiran mahasantri kegiatan dalam 1 bulan. Tentu tidak hanya terbatas pada hal itu saja, hal yang terpenting dari kegiatan evaluasi bulanan ialah untuk mengetahui bagaimana perkembangan bacaan maupun hafalan mahasantri. Evaluasi bulanan merupakan salah satu cara untuk mengontrol kehadiran mahasantri, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz RH pada wawancara:

Pertama kami di sini mengontrol kehadiran sebagai bukti bahwa ada niat yang tulus bagi setiap mahasantri yang masuk asrama ini untuk mendekatkan dirinya kepada al-Qur'an, yaitu dengan melihat kehadirannya ke aula, entah itu nanti dia mengaji sendiri, murajaah sendiri, atau murajaah dengan temannya atau bahkan setoran, nah itu lebih bagus.¹⁰

Dalam pelaksanaannya, evaluasi bulanan dilaksanakan ketika jam halaqah yaitu setelah shalat subuh atau setelah shalat isya yang dilaksanakan pada awal bulan untuk mengevaluasi bulan sebelumnya. Hasil wawancara dengan ustadz APH, menurut beliau bahwa:

Jadi catatan itu dibuka mulai tanggal 1 sampai tanggal akhir di bulan sebelumnya, jadi kan tanggal 30 atau 31 tu tutup buku dah. Tanggal 1 buku hanyar pulang anggapannya catatannya kaitu lah. Jadi kan yang tutup buku

¹⁰Hasil wawancara dengan ustadz RH pada tanggal 16 November 2022 pukul 21.20 WITA.

itu yang kita kumpulkan datanya di awal bulan. Kumpul di aula pada jam halaqah, antara ba'da subuh atau ba'da isya itu lah pilihannya. Jadi kadada kita di luar jam itu jua. Jadi kita kumpul di aula, kemudian ustadz rahmat membacakannya namanya yakan, yang dipanggil menyebutkan ada 3 yang kita data yaitu keaktifannya datang halaqah tasmi.¹¹

Pada pelaksanaannya, semua mahasantri diwajibkan berhadir dan berkumpul di aula untuk melaporkan terkait hal-hal yang dievaluasi kepada ustadz selama 1 bulan yang telah dilalui. Mahasantri diminta untuk mencatat frekuensi kehadiran dan poin masing-masing secara mandiri yang kemudian akan dilaporkan pada kegiatan evaluasi bulanan, dalam hal ini sangat ditekankan sekali kejujuran daripada masing-masing mahasantri. Setiap mahasantri akan dipanggil namanya satu per satu kemudian diminta untuk menyebutkan jumlah frekuensi kehadiran dan jumlah poin tasmi'. Yang mana catatan tersebut akan masuk ke buku laporan yang dimiliki ustadz. Hal itu disampaikan oleh ustadz APH pada wawancara berikut:

Tiap beliau menyebutkan namanya, yang dipanggil menyebutkan data bulannya di bulan yang telah lewat. Jadi setelah tekumpul datanya itu kan kami akan tutup dengan pengumuman-pengumuman, nasehat segala macam. Data sudah tekumpul, jadi kita data kita panggil yang entah itu kada datang dan kalau kada datang itu ada hukumannya atau wahini kita gantilah namanya jadi qadha'annya kaitu lah.¹²

Selama beberapa waktu setelah diadakan evaluasi bulanan ustadz selaku muhafidz yang menjaga setoran hafalan mahasantri mengalami kewalahan karena banyaknya mahasantri yang ingin tahsin dan setor hafalan, sedangkan waktu yang dimiliki cukup sedikit. Maka kemudian sebagai solusi ustadz menambah 1 orang

¹¹Hasil wawancara dengan ustadz APH pada tanggal 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

¹²Hasil wawancara dengan ustadz APH pada tanggal 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

muhafidz lagi untuk membantu menjaga setoran tahsin maupun hafalan. Seperti ungkapan ustadz APH berikut:

Dengan adanya ini lebih merata lagi, setelah diratakan ini kendalanya malah waktu pulang. Makanya ini ada yang membantu, jadi kami menjaga betiga setiap pertemuan. Setelah adanya evaluasi bulanan, buhannya aktifnya merata, waktunya lagi yang kada cukup. Nah itu lalu dipanggil buhannya yang teban banyak hafalannya be lima untuk membantui jaga, jadi betiga. Nah itu kendala jua jadinya, merata aktifnya, waktunya pulang kada cukup berataan majuan.¹³

Dan diakui oleh ustadz APH bahwa evaluasi bulanan merupakan perkumpulan yang paling banyak dihadiri oleh mahasantri, oleh karena kewajiban dan tidak ingin terkena hukuman kerja bakti membersihkan lorong asrama. Yang berarti apabila tidak hadir pada evaluasi bulanan, apapun alasannya maka akan mendapat hukuman kerja bakti membersihkan lorong asrama.

Evaluasi bulanan ini terbukti mampu meningkatkan frekuensi kehadiran mahasantri pada jam halaqah, terlihat dari besarnya antusias mahasantri untuk tahsin atau menyetorkan hafalan kepada ustadz pada jam halaqah. Yang mana sebelum adanya evaluasi bulanan, dari hari ke hari mahasantri yang maju untuk tahsin atau setor hafalan hanya beberapa orang saja. Setelah adanya evaluasi bulanan, keaktifan mahasantri lebih merata. Peningkatan yang begitu signifikan sangat dirasakan oleh ustadz sehingga ustadz selaku muhafidz yang menjaga setoran sampai kewalahan karena banyaknya antrian mahasantri yang ingin tahsin dan setor hafalan.

Dalam menyikapi peningkatan keaktifan mahasantri tersebut, ustadz menambah 1 orang muhafidz lagi yang pada awalnya hanya 2 orang saja, saat ini

¹³Hasil wawancara dengan ustadz APH pada tanggal 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

berjumlah 3 orang untuk membantu menjaga setoran agar bisa mengatasi banyaknya mahasantri yang ingin setor dengan waktu yang sangat terbatas.

Sebelum berakhirnya kegiatan evaluasi bulanan, ada banyak hal yang disampaikan oleh ustadz yakni terkait hal-hal penting, motivasi dan nasehat-nasehat yang diberikan agar dapat mendorong mahasantri untuk lebih meningkatkan keaktifannya dan perkembangan hafalannya.

Adapun pasca evaluasi bulanan, pada pertemuan selanjutnya bagi yang belum mengikuti evaluasi bulanan atau yang tidak memenuhi frekuensi kehadiran dan poin maka diwajibkan secepatnya untuk menghadap kepada ustadz dengan membawa buku mutaba'ah untuk mengambil jatah qadha'an sekaligus membicarakan apa yang menyebabkan mahasantri yang bersangkutan kurang aktif dan bagaimana solusi atas permasalahan tersebut.

b. Tanggapan Mahasantri Terhadap Evaluasi Bulanan Program Tahfidz

Berikut hasil observasi dan wawancara terhadap mahasantri mengenai kegiatan evaluasi bulanan:

1) RID

RID merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 yang tinggal di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari sejak tahun 2019 hingga saat ini yakni tahun 2022. Selama tinggal di asrama, ia telah memperoleh hafalan sebanyak 5 juz. Berikut tanggapan RID mengenai evaluasi bulanan:

...Karena ulun termasuk murid yang lawas, dan evaluasi bulanan tuh ternasuk hal yang baru di sini mungkin sekitar jalan setahun mungkin leh

*evaluasi bulanan tuh. Menurut ulun adalah salah satu perkembangan aja dari BGL nih semakin bagus sistemnya dalam menjalankan proses peng absensian di asrama BGL kaitu lo. Jadi alhamdulillah kaitu nah sudah bisa berkembang sampai ini dan banyak membuat mahasantri-mahasantri yang tinggal di sini itu bisa semakin aktif dalam menghafal al-Qur'an begitu juga dengan adanya evaluasi semakin bagus karena terekap gitu nah siapa sih yang istilahnya yang aktif dan kada aktif. Yang istilahnya kada aktif bisa termotivasi dengan orang-orang yang rancak aktif kaitu lo, dan yang istilahnya handak aktif juga akan semakin aktif karena adanya yang istilahnya 3 besar yang dikejar kaitu lo kalo di asrama ini kaitu nah...*¹⁴

Berikut ungkapan RID terkait pengaruh evaluasi bulanan terhadap motivasinya dalam menghafal al-Qur'an:

*...Pengaruhnya itu adalah ulun tu semakin giat kaitu nah dibanding yang dulu semalam tu rancak liburnya kaitu istilahnya ketika malas atau mood-mood an jua koler untuk turun ke bawah atau turun tasmi, turun menghafal. Tapi semenjak ada evaluasi ini alhamdulillah semakin istilahnya pada guring di kamar, pada rebahan mending turun ke bawah kaitu nah daripada kena hukuman lo..*¹⁵

RID mengaku pernah tidak berada di asrama selama setahun karena berada di kampung halaman, sehingga ketika ia kembali ke asrama ia mendapatkan hukuman atau qadha'an yaitu membaca atau mengkhatamkan al-Qur'an sebanyak 2 kali, membersihkan asrama dari lantai 1 sampai lantai 4 dan halaman atau pekarangan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. hukuman tersebut diberikan sebagai pengganti atas kegiatan yang telah ia tinggalkan selama di kampung halaman. Dari hukuman tersebut ustadz juga ingin melihat keseriusan dari mahasantri yang bersangkutan apakah ingin lanjut atau tidak di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

¹⁴Hasil wawancara dengan RID pada tanggal 29 November 2022 pukul 21.40 WITA.

¹⁵Hasil wawancara dengan RID pada tanggal 29 November 2022 pukul 21.40 WITA.

2) MF

MF ialah salah satu mahasantri yang berasal dari kota Banjarmasin yang tinggal di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Di tengah kesibukan kuliah dan mengajar MF hingga saat ini sudah memiliki hafalan sebanyak 18 juz. Berdasarkan hasil wawancara bersama MF mengenai evaluasi bulanan ia mengatakan:

Kalo evaluasi bulanan yang sekarang mungkin sangat banyak berpengaruh ya terhadap baik dari keaktifan mahasantri juga, keaktifan kehadirannya, keaktifan setorannya juga sangat berpengaruh. Sangat memotivasi dari mahasantri jua termasuk ulun jua. Evaluasi sekarang sangat berbeda dengan yang dulu. Karena sekarang mungkin niatnya bukan karena menghafal aja mungkin, karena ada kewajiban nih lalu termotivasi kaitu nah, ada dorongan kada handak dihukum.¹⁶

Dalam menghafal al-Qur'an, ia termotivasi dari hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan anjuran dan keutamaan dalam menghafal al-Qur'an. Selama berada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, fitri merasakan perkembangan dari segi bacaan dan hafalan.

3) SAI

SAI salah satu mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin yang mendapatkan beasiswa pendidikan, yang biasa dikenal dengan Program Khusus Perbandingan Madzhab (PKPM) yang ditempatkan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Ia tinggal di asrama sejak tahun 2019 yakni pada saat masih menjadi mahasiswa baru. SAI sendiri sempat menempuh pendidikan di Pondok Pesantren selama 2 tahun, pada saat itu ia mendapatkan hafalan sebanyak 3 juz.

¹⁶Hasil wawancara dengan MF pada tanggal 11 November 2022 pukul 11.36 WITA.

Setelah berada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari ia hanya mengulangi hafalan terdahulu, sehingga hafalan ia saat ini berjumlah 4 juz.

Berikut tanggapan SAI mengenai evaluasi bulanan:

Evaluasi bulanan itu sebenarnya bagus ya bagus sekali itu karena mengingatkan lah dari sisi mengingatkan kita untuk senantiasa aktif berasrama jadi tidak numpang tidur doang, Itu sih bagusnya tuh. Kalo keseluruhannya ya pasti ada plus minusnya ya, ada dari segi konsekuensi gitu loh.¹⁷

Selanjutnya ada hal unik yang disampaikan oleh SAI, dan pernyataan ini cukup berbeda dengan yang disampaikan oleh mahasantri lainnya.

Kita terkadang bingung antara yang izin dengan yang tidak izin, misalnya yang izin seperti teman-teman yang kemarin KKN, pulang karena panggilan orang tua mendesak atau sakit juga. Terkadang ketika sudah masuk ke evaluasi, dia terkena konsekuensi ya mungkin betul saja sih hukumannya seperti membaca al-Qur'an sekian juz atau membersihkan juga, terus nonton video-video kajian rutin. Cuma kalo menurut saya tuh sama aja sih sebenarnya seperti tidak izin gitu loh, sama antara yang tidak izin dengan yang izin. Hukumannya sama-sama aja gitu kan. Jadi terkadang ada omongan yang nyeletuk izin tidak izin sama saja kena hukuman seperti itu kan. Ya mestinya kan kalo sudah izin berarti dia dibedakan mungkin konsekuensinya daripada yang tidak berizin sama yang ada udzur lah gitu loh.¹⁸

4) SAN

SAN salah satu mahasantri yang tinggal di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari sejak tahun 2018. SAN sudah memiliki *basic* dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an karena ia pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah selama 6 tahun. Hafalan yang telah ia setorkan di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari ini sebanyak 9 setengah juz dan ia pernah menyelesaikan hafalannya pada Karantina Tahfidz Qur'an Kalimantan Selatan. Adapun tanggapan dari SAN mengenai evaluasi bulanan sebagai berikut:

¹⁷Hasil wawancara dengan SAI pada tanggal 30 November 2022 pukul 13.40 WITA.

¹⁸Hasil wawancara dengan SAI pada tanggal 30 November 2022 pukul 13.40 WITA.

Evaluasi ini dilaksanakan setelah covid kan, setelah covid itu baru ada yang namanya evaluasi bulanan, bagi saya sendiri evaluasi bulanan nih baik, bagus, tujuannya itu ya pasti buat mengatur, menjaga agar mahasantri tidak semaunya dan tidak kekuranganlah dalam mencapai target yang harus dicapai. Ya intinya baguslah evaluasi bulanan nih kan agar tidak dijadikan kost doang gitu kan ga ada kegiatan. Jadi dengan adanya evaluasi bulanan nih mahasantri tuh terdorong buat melakukan kegiatan-kegiatan yang di asrama.¹⁹

5) RIZ

RIZ adalah mahasantri yang tinggal di asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari sejak tahun 2019. Sebelum bergabung ke Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari, ia hanya memiliki hafalan di Juz Amma saja. Yang mana hingga saat ini selama berada di Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari, RIZ dapat memperoleh dan menyetorkan hafalan sebanyak 3 juz. Dan ia mengungkapkan bahwa ia saat ini memiliki kualitas bacaan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya karena langsung ditahsin oleh ustadz. Menurutnya, pengaruh teman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasinya dalam menghafal al-Qur'an. Berikut tanggapan RIZ mengenai evaluasi bulanan:

Evaluasi bulanan ini baru-baru ini aja, sebelumnya tu belum ada, jadi sebelumnya adanya evaluasi bulanan tu ulun kolernya terasa banar. Apalagi pas ulun bulik kampung berbulan-bulan apalagi pas zaman covid ya kadada diberi hukuman. Tapi pas ada evaluasi ini ada hukumannya kalo kita lawas bulik atau kada aktif. Jadi dengan adanya evaluasi bulanan nih ulun termotivasi untuk menghafal, tahsin, dan yang pasti untuk mencapai poin yang ditentukan. Selama ada evaluasi nih ada perkembangan dari segi hafalan, kalo sebelumnya tu kya stuck kadada perkembangan.²⁰

¹⁹Hasil wawancara dengan SAN pada tanggal 29 Oktober 2022 pukul 22.55 WITA.

²⁰Hasil wawancara dengan RIZ pada tanggal 9 November 2022 pukul 17.37 WITA.

6) ZUN

ZUN merupakan salah satu mahasantri yang berasal dari kota Palembang. Beberapa waktu yang lalu ia telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin dan ia merupakan bagian dari Program Khusus Perbandingan Mazhab yang ditempatkan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Sebelumnya ia pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren dan telah menyelesaikan hafalannya yakni sebanyak 30 juz. Ia merupakan salah satu mahasantri yang pulang pergi, dalam artian tidak menginap di asrama. Selanjutnya tanggapan dari ZUN terhadap evaluasi bulanan program tahfidz:

Tanggapan saya lah, itu bagus. Karena itu yang pertama kita bisa ibaratnya mengevaluasi diri, oh sama mana sudah tingkat kerajinan kita selama kegiatan di asrama gitu kan, apakah tambah rajin kah, apakah tambah kada rajin atau koler malas gitu kan. Itu bagus tuh evaluasi, apalagi selain daripada evaluasi kan diberi jua nasehat atau ibaratnya motivasi kan kedepannya biar lebih rajin atau gemar lagi kan belajar membaca, menghafal.²¹

Adapun mengenai pengaruh evaluasi bulanan terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an:

Sangat ada, karena luar biasa gitu kan ustadz kita yang ada di asrama setiap kali evaluasi tu nggak cuma mendengar hitungan berapa kali nggak hadir, berapa kali hukuman, nggak cuma itu yang ustadz atau maunya dengar. Tapi kan ustadz mau dengar juga ibaratnya apa keluhan, kok bisa nggak hadir. Dari situ ustadz terkadang memberikan masukan, motivasi. Dari situ kita bisa belajar kan, oh inggih ustadz, jadi solusinya gimana ustadz. Jadi ustadznnya bisa memberi, oh pian kada papa atau misalnya semampunya aja kadangkan. Walaupun sesibuk-sibuknya gitu kan.²²

²¹Hasil wawancara dengan ZUN pada tanggal 25 November 2022 pukul 07.13 WITA.

²²Hasil wawancara dengan ZUN pada tanggal 25 November 2022 pukul 07.13 WITA.

7) SAP

SAP merupakan mahasiswa yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin yang tinggal di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari sejak tahun 2018. Saprudin sendiri mengaku bahwa sebelum masuk ke asrama ia sudah memiliki hafalan di juz 30. SAP mengaku fasilitas yang ada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari ini sangat nyaman sehingga membuat ia betah berada di sana. Berikut tanggapan SAP terhadap kegiatan evaluasi bulanan:

Kalo tanggapan ulun tentang evaluasi bulanan, mungkin bagus sebagai untuk mengabsen, yang mungkin mendata keaktifan bagi yang mukim di sini. Selain mendata yang aktif atau kadanya mungkin para ustadznya bisa memberi motivasi lagi kaitu nah bagi yang kada aktif-aktif. Karena kita bisa melihat track record kita bulan-bulan sebelumnya tu kayapa kaitu nah, apakah kita tu sudah banyak kah kaitu nah melihat, ya mungkin di sini poin lah disambat. Apakah poin kita sudah banyak menghafal al-Qur'annya, mungkin sebagai pemicu lah untuk bulan ke depan-depannya lah agar menjadi baik atau menambah hafalan supaya bagus atau segala macam.²³

SAP merupakan salah satu mahasantri angkatan pertama yang masih bertahan hingga saat ini, sehingga ia mengetahui seluk beluk yang ada di asrama. Yang mana sebelum adanya evaluasi bulanan, ustadz selalu keliling kamar untuk mengabsensi atau mengecek kehadiran mahasantri apabila tidak datang ke aula. Saprudin sendiri mengaku bahwa pernah terkena hukuman atau qadha'an setelah adanya kegiatan evaluasi bulanan, penyebabnya ialah karena kesibukan seperti kuliah dan adakalanya ia pulang kampung selama beberapa waktu.

Tak dapat dipungkiri bahwa SAP aktif dalam kegiatan agar tidak terkena hukuman pada saat evaluasi bulanan, karena menurutnya hukuman tersebut hanya akan menambah tugas di antara kesibukan lainnya. Hingga saat ia pernah tercatat

²³Hasil wawancara dengan SAP pada tanggal 22 November 2022 pukul 19.06 WITA.

beberapa kali mendapatkan penghargaan berupa ucapan dalam bentuk pamflet karena menjadi mahasantri yang teraktif pada kegiatan halaqah dan ta'lim.

8) QIH

QIH salah satu mahasantri angkatan pertama di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, ia berada di sana sejak tahun 2018 hingga saat ini yakni tahun 2022. Pada saat baru memasuki bangku perkuliahan di Universitas Lambung Mangkurat, ia memiliki hafalan belum sampai 1 juz pada juz 30. Setelah sempat tinggal di kost selama 2 bulan, ia memutuskan untuk masuk ke Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari agar bisa mendapatkan lingkungan yang mendukung untuk menghafal. Berikut tanggapan QIH terkait evaluasi bulanan:

...Tanggapan ulun bagus pang, bagus evaluasi bulanan nih. Karena sebelum-sebelumnya kan tahun 2018 tu masih belum ada evaluasi tuh, jadi setelah tahun 2019 kah hanyar ada setiap bulan diadakan evaluasi. Jadi evaluasi di sana tuh bagus fungsinya tujuannya, salah satunya kan mempererat kita silaturrahmi kita nih antar mahasantri...jadi evaluasi nih salah satunya selain untuk mengevaluasi diri kita, mempererat hubungan antar mahasantri.

Berikut wawancara bersama QIH mengenai motivasinya dalam menghafal al-Qur'an:

...Bahari kan masih zamannya facebook pang ulun, jadi ceramah ustadz Adi Hidayat jua tentang fadhilat-fadhilat Qur'an yang mengenai jubah kemuliaan, mahkota, kemudian bisa memberi syafaat. Nah di situ tuh kita terkena motivasinya jadi handak mehafal, handak dekat dengan Qur'an. Dan itu motivasinya kan disuruh jua, emang ada fadhilatnya kaitu kan jadi tetap dalam lingkungan ikhlas....

QIH salah satu mahasantri yang dipercaya untuk membantu ustadz dalam menjaga setoran hafalan karena ia termasuk orang yang memiliki hafalan

terbanyak di asrama. Selama 4 tahun tinggal di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, hingga saat ini ia telah memperoleh hafalan sebanyak 26 juz yang telah ia setorkan kepada ustadz. Hal ini menjadikannya sebagai mahasantri hafalan terbanyak di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. ia bertekad untuk menyelesaikannya hafalannya dalam beberapa bulan ke depan.

3. Evaluasi terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

Hasil evaluasi bulanan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara, menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, tampak ada peningkatan frekuensi kehadiran mahasantri pada setiap kegiatan. Yang pada awalnya jarang hadir menjadi lebih sering hadir, kurang aktif menjadi lebih aktif, karena secara tidak langsung mahasantri terdorong untuk berusaha selalu hadir agar bisa memenuhi 3 aspek penilaian dalam jangka waktu 1 bulan. 3 aspek penilaian yang harus dipenuhi yang dimaksud ialah poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, dan poin setoran tahsin atau tahfidz agar tidak terkena hukuman atau *qadha'an* pada kegiatan evaluasi bulanan.

Evaluasi bulanan terbukti mampu membantu meningkatkan frekuensi kehadiran mahasantri pada kegiatan halaqah al-Qur'an, yakni terlihat dari besarnya antusias mahasantri untuk tahsin atau menyetorkan hafalan kepada ustadz pada jam halaqah. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil wawancara berikut.

Dengan adanya ini lebih merata lagi, setelah diratakan ini kendalanya malah waktu pulang. Makanya ini ada yang membantu, jadi kami menjaga betiga setiap pertemuan. Setelah adanya evaluasi bulanan, buhannya aktifnya merata, waktunya lagi yang kada cukup. Nah itu lalu dipanggil buhannya yang tebanyak hafalannya be lima untuk membantui jaga, jadi betiga. Nah itu

*kendala jua jadinya, merata aktifnya, waktunya pulang kada cukup berataan majuan.*²⁴

Peningkatan tersebut membuat para ustadz merasa kewalahan oleh karena waktu yang terbatas dan banyaknya mahasantri yang ingin setor. Sebagai solusi, maka ustadz menambah 1 orang untuk membantu menjaga setoran pada jam halaqah al-Qur'an.

Dari waktu ke waktu terlihat perubahan sesuai dengan apa yang diharapkan, walaupun kadang-kadang juga bisa mengalami penurunan dalam hal frekuensi kehadiran mahasantri. Menurut peneliti, dalam hal ini pada strata evaluasi dianggap pada posisi yang lebih baik dibanding sebelum dilaksanakannya kegiatan evaluasi bulanan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, tahapan selanjutnya ialah menganalisis data. Melalui tahapan ini peneliti terbantu untuk menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian di bawah ini.

1. Perencanaan Evaluasi Bulanan Program Tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.

Menurut peneliti, perencanaan merupakan hal penting dalam sebuah kegiatan, tak terkecuali evaluasi bulanan. Karena hal ini akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya dalam pelaksanaan evaluasi bulanan. Dalam

²⁴Hasil wawancara dengan ustadz APH pada tanggal 19 November 2022 pukul 09.40 WITA.

perencanaan sendiri tentu harus memiliki tujuan yang ingin dicapai dan seorang evaluator harus memiliki tujuan yang jelas.

a. Latar Belakang Pelaksanaan Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilaksanakan berangkat dari sebuah permasalahan yaitu kurangnya keaktifan mahasantri pada setiap kegiatan. Sebelum adanya kegiatan evaluasi bulanan, tidak ada hal yang mendorong mahasantri untuk aktif pada setiap kegiatan. Karena faktor keaktifan dari mahasantri itu memiliki pengaruh yang cukup besar dalam tercapainya tujuan dari lembaga itu sendiri.

Dikatakan oleh para ustadz, bahwa mereka terus memikirkan cara untuk dapat membangun pola dari waktu ke waktu. Sehingga pada akhir tahun 2021, evaluasi bulanan dilaksanakan dengan pola yang terbaru yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait frekuensi kehadiran dan perkembangan hafalan mahasantri. Berdasarkan data yang dimiliki, ustadz dapat menindak atau mengambil keputusan terhadap mahasantri yang telah lama tidak aktif di asrama. Menurut peneliti, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wirawan, bahwa:

Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek yang dievaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasil penilaian tersebut dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.²⁵

²⁵Ambiyar dan Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi...*, 9.

b. Tujuan Pelaksanaan Evaluasi Bulanan

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz, evaluasi bulanan bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi terkait frekuensi kehadiran mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori berikut.

Menurut Chittenden, tujuan evaluasi ialah “*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*”.²⁶

Dapat dipahami bahwa tujuan dilaksanakannya evaluasi bulanan yakni untuk menelusuri proses pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak. Selain itu juga untuk mencari dan menemukan faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz, sehingga dengan informasi atau data yang telah dikumpulkan dapat membantu para ustadz untuk mengambil keputusan atau mencari alternatif solusi lainnya.

Evaluasi adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menggambarkan atau menentukan mutu (nilai dan arti/manfaat) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan (*judgement*) dan kriteria tertentu untuk membuat keputusan.²⁷

Menurut analisis peneliti, teori di atas sejalan dengan evaluasi bulanan yang dilaksanakan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, yakni evaluasi bulanan yang dilaksanakan untuk melihat proses dan perkembangan frekuensi kehadiran serta hafalan mahasiswa dari waktu ke waktu. Karena evaluasi itu merupakan sebuah proses, bukan produk. Yang di dalamnya terdapat proses penilaian hingga proses pertimbangan untuk mengambil keputusan.

²⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Program*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 10.

²⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Program...*, 2.

a. Hal-hal yang di Evaluasi pada Evaluasi Bulanan Program Tahfidz

Ada beberapa hal yang menjadi aspek penilaian pada evaluasi bulanan, yakni:

- 1) Poin kehadiran halaqah
- 2) Poin kehadiran ta'lim
- 3) Poin tahsin atau tahfidz

Berdasarkan pengamatan peneliti, poin kehadiran halaqah dan poin kehadiran ta'lim ditujukan untuk dapat mengetahui frekuensi kehadiran mahasantri, sedangkan poin setoran tahsin atau tahfidz untuk memantau perkembangan hafalan dan kualitas bacaan dari mahasantri.

Menurut peneliti, hal di atas menunjukkan bahwa di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari tidak sekedar hanya mementingkan frekuensi kehadiran saja. Akan tetapi juga tetap memprioritaskan kualitas bacaan dan hafalan mahasantri, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ujian penguatan hafalan mahasantri. Yang mana ketika ujian hafalan, apabila mahasantri mendapatkan nilai yang tidak mencukupi karena banyaknya kesalahan, maka ia tidak dapat melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya dan harus menyetorkan ulang kembali kepada ustadz.

b. Reward dan Punishment

Pada evaluasi bulanan terdapat penghargaan dan hukuman yang diberikan setiap bulannya setelah evaluasi bulanan. Penghargaan ditujukan kepada mahasantri yang memiliki kelebihan di antara mahasantri lainnya, semisal

memiliki hafalan terbanyak, jumlah poin kehadiran tertinggi baik untuk tahsin atau tahfidz maupun kehadiran ta'lim.

Adapun hukuman diberikan sebagai tindak lanjut bagi mahasantri yang frekuensi kehadirannya tidak mencapai standar yang telah ditentukan. Secara tidak langsung, hal tersebut diberikan agar dapat mendorong mahasantri untuk aktif dalam kegiatan yang ada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

Berdasarkan temuan dan pengamatan peneliti, *reward* atau penghargaan yang diberikan tidak memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan keaktifan mahasantri. Namun sebaliknya, hukuman atau *punishment* justru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan mahasantri. Sebagian besar dari mahasantri aktif dalam kegiatan itu agar bisa terhindar dari hukuman.

Pada buku Pengantar Ilmu Pendidikan, Suwarno berpendapat bahwa:

Punishment atau hukuman merupakan bentuk tindakan seseorang dalam memberikan atau mengadakan nestapa dan penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita, dengan harapan agar penderitaan itu betul-betul dirasakan siswa, untuk menuju ke arah perbaikan.²⁸

Analisis peneliti sejalan dengan teori tersebut karena melalui *punishment* atau hukuman yang diberikan, seseorang akan merasa terbebani oleh hukuman yang ia dapatkan. Oleh sebab itu, seseorang akan berusaha sebaik mungkin agar menjauhi dari hal-hal yang menyebabkan ia mendapatkan hukuman. Tujuan dari *punishment* ialah untuk menimbulkan rasa tidak nyaman pada seseorang agar mereka tidak melakukan sesuatu yang berbenturan dengan norma atau kebiasaan yang berlaku.

²⁸Muh. Rodhi Zamzami, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme", dalam *Jurnal Ta'limuna STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang*, Vol. 4 No. 1, Maret 2015, 9.

Dari hukuman tersebut secara tidak langsung memberi motivasi untuk mahasiswa agar bisa memenuhi ketentuan frekuensi kehadiran dan hafalan yang harus dicapai agar dapat terhindar dari hukuman. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari internal maupun eksternal bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi yang diutarakan oleh Siagan.

Motivasi merupakan daya pendorong yang mendesak seseorang untuk mau memberikan kemampuannya dalam bentuk tenaga, keahlian, pikiran, dan waktunya dengan penuh kerelaan dalam rangka menjalankan berbagai kegiatan atas apa yang menjadi bagian dari tanggung jawabnya.²⁹

Dari data yang telah dipaparkan peneliti pada penyajian data, peneliti berpendapat bahwa perencanaan evaluasi bulanan program tahfidz yang ada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari sejalan dengan teori berikut:

Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.³⁰

Peneliti berkata demikian karena dari lembaga sendiri sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan evaluasi bulanan, di samping itu juga telah memiliki program yang jelas dan memiliki tata cara dalam melaksanakannya, kemudian juga terdapat tindakan pasca dilaksanakannya evaluasi bulanan.

²⁹ Zet Ena, Sirda H. Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik...", 71.

³⁰ Taufiqurrokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu...*, 4.

2. Pelaksanaan Evaluasi Bulanan Program Tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, evaluasi bulanan dilaksanakan setiap awal bulan untuk mengumpulkan data terkait perkembangan frekuensi kehadiran dan hafalan mahasantri dalam 1 bulan yang telah dilalui. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak pada diri mahasantri dalam hal keaktifan pada setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan pengertian evaluasi menurut Bloom:

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa atau tidak.³¹

Dari teori di atas dapat peneliti kaitkan dengan kenyataan yang ada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, bahwa setelah dilaksanakannya evaluasi bulanan dapat diketahui perubahan atau perkembangan yang ada pada diri mahasantri berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Evaluasi bulanan dilaksanakan pada jam halaqah yaitu antara setelah shalat subuh atau setelah shalat isya. Para mahasantri sangat antusias mengikuti kegiatan evaluasi bulanan. Dan diakui oleh ustadz APH bahwa evaluasi bulanan merupakan perkumpulan yang paling banyak dihadiri oleh mahasantri, oleh karena kewajiban dan tidak ingin terkena hukuman kerja bakti membersihkan lorong asrama

Berdasarkan hasil wawancara bersama mahasantri dapat diketahui bahwa sebagian besar penyebab kurangnya keaktifan mahasantri dalam kegiatan itu

³¹Ina Magdalena, *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 12.

karena banyaknya kesibukan yakni mengikuti perkuliahan dan kegiatan organisasi di kampus. Setelah beraktivitas seharian, sehingga pada malam harinya merasa kelelahan dan tidak bisa mengikuti kegiatan di asrama.

Dalam hal ini menurut peneliti setiap mahasantri memang mempunyai kesibukan dan prioritas masing-masing, ada yang kuliah sambil bekerja untuk mendapatkan penghasilan, ada yang sibuk dengan organisasinya. Namun di sisi lain tentu juga memiliki tanggung jawab sebagai mahasantri untuk mengikuti kegiatan yang ada di asrama.

Menurut analisis peneliti, kedisiplinan memang perlu diperhatikan oleh mahasantri. Sesibuk apapun pekerjaan jangan sampai melalaikan sesuatu yang merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai mahasantri. Jangan menjadikan kesibukan sebagai alasan untuk melalaikan kewajiban lainnya, karena kedisiplinan merupakan salah satu hal penting untuk meraih keberhasilan. Seluruh aspek kehidupan tidak terlepas dari yang namanya aturan dan tata tertib, maka hendaknya setiap individu dapat meningkatkan kesadaran terhadap kedisiplinan.

Analisis di atas sejalan dengan teori dari Arikunto:

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.³²

Setelah ada evaluasi bulanan, mahasantri secara tidak langsung terdorong untuk hadir pada kegiatan agar bisa memenuhi target yang harus dicapai dalam sebulan. Dalam hal ini mahasantri berusaha menyesuaikan dirinya dengan

³²Rahma Kazmi, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal SAP Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. 1 No.1 Agustus 2016, h. 28.

peraturan yang ada di asrama terkait evaluasi bulanan agar bisa tetap tinggal di asrama. Maka menurut peneliti, keadaan dan lingkungan memang memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang dalam belajar.

a. Tanggapan Mahasantri

1) RID

Dari hasil wawancara bersama RID, dapat diketahui bahwa selama ia berada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, ia merasakan peningkatan pada dirinya yaitu semakin giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan di asrama. Dari segi hafalanpun mengalami peningkatan drastis setelah adanya kegiatan evaluasi bulanan.

Menurut analisis peneliti, selain karena motivasi untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, peningkatan tersebut terjadi karena sebelumnya ia telah mendapatkan hukuman yang terbilang sangat banyak sekali dibandingkan teman-teman yang lain yaitu harus membaca atau mengkhatamkan al-Qur'an sebanyak 2 kali, membersihkan asrama dari lantai 1 sampai lantai 4 dan beserta halaman asrama.

Menurut peneliti, dalam hal ini hukuman yang diberikan dapat memberikan efek jera terhadap mahasantri yang bersangkutan sehingga membuat ia semakin terdorong untuk aktif dalam mengikuti kegiatan agar terhindar dari hukuman. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui ungkapannya berikut ini.

...Tapi semenjak ada evaluasi ini alhamdulillah semakin istilahnya pada guring di kamar, pada rebahan mending turun ke bawah kaitu nah daripada kena hukuman lo....

Hukuman yang diberikan ustadz tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi agar mahasantri bisa memperbaiki tingkah laku yang kurang baik ke arah yang lebih baik, bukan untuk balas dendam kepada mahasantri yang bersangkutan. Hal ini semakna dengan teori yang mengatakan:

Punishment adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.³³

2) MF

Tanggapan MF mengenai evaluasi bulanan tidak jauh berbeda dengan tanggapan mahasantri lainnya, ia juga berpendapat bahwa evaluasi bulanan berpengaruh terhadap keaktifan kehadiran dan setoran mahasantri. Menurutnya, dengan adanya evaluasi bulanan mahasantri termotivasi untuk aktif oleh karena ada tuntutan atau kewajiban dalam memenuhi target agar tidak terkena hukuman.

Sebelum masuk ke Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Muhammad Fitri sudah memiliki hafalan yang telah ia hafalkan sewaktu sekolah hingga di pondok pesantren selama 1 tahun. Sehingga saat ini ia mampu menghafal al-Qur'an sebanyak 18 juz.

Menurut analisis peneliti, orang yang pernah menghafal al-Qur'an sebelumnya, maka ketika ia ingin menghafal atau mengulangi hafalannya kembali tidaklah sulit baginya untuk melakukannya. Hal itu dikarenakan memori hafalan masih tersimpan di dalam ingatan, yang membedakan hanyalah tingkat kekuatan

³³Ahmad bahril Faidy, I Made Arsana, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep", dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 2014, 455-456.

hafalan. Apakah termasuk kuat hafalannya atau sebaliknya, tergantung dari individu masing-masing apakah sering murajaah atau tidak. Tujuan dari muraja'ah ialah agar hafalan yang telah dihafalkan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Analisis tersebut sejalan dengan teori dari Sa'dulloh yang mengatakan:

Muraja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru. Muraja'ah dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.³⁴

3) SAI

Berdasarkan hasil wawancara bersama SAI, terdapat hal yang unik didapatkan oleh peneliti. Pada kesempatan wawancara kali itu, SAI berani memberikan jawaban yang berbeda dari mahasantri lainnya yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi bulanan. Sebelum itu, SAI mengungkapkan bahwa evaluasi bulanan itu sangat bagus untuk dapat mengingatkan mahasantri agar senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan di asrama. Jawaban tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat mahasantri lainnya.

Adapun jawaban berbeda yang disampaikan oleh SAI adalah terkait hukuman yang diberikan pada saat evaluasi bulanan. SAI mengatakan bahwa mahasantri itu terkadang bingung antara yang izin dengan yang tidak izin, karena hukuman yang diberikan kepada mahasantri yang izin tidak mengikuti kegiatan itu tidak ada bedanya dengan mahasantri yang tidak izin.

Menurut analisis peneliti, hal yang nyatakan oleh SAI itu barangkali cukup mewakili perasaan atau keluhan dari mahasantri lainnya. Apapun alasannya

³⁴Luluk Maktumah, Badrut Tamam, Shofiyah Nurfala Laili, "Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", dalam *Jurnal Fenomena Universitas Ibrahimy Sukorejo Sitobundo*, Vol. 13, No. 2 2021, 148.

apabila frekuensi kehadiran tidak mencukupi maka tetap akan mendapatkan hukuman, karena ketika pada evaluasi bulanan tidak lagi melihat kepada mahasantri apakah ia izin atau tidak, apakah alasannya jelas atau tidak. Walaupun semisal mahasantri mengikuti kegiatan kampus seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), maka ia tetap mendapatkan hukuman karena tidak mengikuti kegiatan asrama.

Maksud dari apa yang disampaikan oleh SAI ialah agar kiranya hukuman yang diberikan itu setidaknya ada keringanan bagi mereka yang mengikuti program kampus seperti KKN dan lain sebagainya. Walaupun saat ini istilah hukuman tersebut diganti dengan istilah *qadha'an*, maksudnya ialah pengganti atas kegiatan yang telah ditinggalkan. Dalam hal ini menurut peneliti, bagaimanapun peraturannya sebagai mahasantri tentu harus taat kepada peraturan atau kebijakan yang berlaku di asrama.

4) SAN

Sebagaimana yang terdapat pada penyajian data. Dapat diketahui bahwa SAN termasuk salah satu mahasantri yang memiliki hafalan cukup banyak di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, yakni sebanyak 9 juz yang telah ia setorkan. Ia pernah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz sewaktu di Pondok Pesantren dan di Karantina Tahfidz Qur'an Cabang Kalimantan Selatan.

Tidak jauh berbeda dengan jawabannya mahasantri lainnya, menurut SAN, evaluasi bulanan dinilai sangat bagus karena memiliki tujuan mengatur dan menertibkan mahasantri agar tidak semaunya selama tinggal di asrama. Selain itu

agar mahasantri dapat mencapai target poin yang harus dicapai dalam 1 bulan. Secara tidak langsung mendorong mahasantri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di asrama.

5) RIZ

Sebelum ada kegiatan evaluasi bulanan RIZ mengaku sering merasa malas untuk mengikuti kegiatan. Rasa malas tersebut muncul karena terlalu asyik bermain handphone. Namun selama ada evaluasi bulanan hingga saat ini, RIZ merasa terus termotivasi untuk menghafal, tahsin, dan mengejar poin yang harus dicapai.

Kelelahan dan banyaknya kesibukan juga salah satu kendalanya dalam mengikuti kegiatan yang ada di asrama. Kemudian pengaruh teman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasinya dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas bacaan yang semakin membaik daripada sebelumnya. Hal itu dapat ia rasakan dan juga teman-teman yang lain.

6) ZUN

ZUN merupakan salah satu mahasiswa Program Khusus Perbandingan Madzhab (PKPM) yang ditempatkan di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari dan telah menyelesaikan pendidikannya di UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2022 ini. Setelah dilakukan wawancara, maka dapat diketahui bahwa ZUN salah satu mahasantri yang membantu ustadz dalam menjaga setoran pada halaqah pagi dan malam.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ZUN termasuk orang yang memiliki hafalan yang kuat dan bagus kualitasnya. Dan ia pun pernah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz sewaktu ia masih di Pondok Pesantren dan ia termasuk mahasantri yang paling banyak hafalannya di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Sehingga wajar saja ketika ia diminta dan dipercaya untuk membantu ustadz dalam menjaga setoran pada kegiatan halaqah.

Mengenai evaluasi bulanan, ZUN berpendapat bahwa kegiatan evaluasi bulanan itu sangat bagus karena memiliki dampak yang baik bagi mahasantri yakni untuk mengevaluasi diri selama mengikuti kegiatan di asrama. Selain itu evaluasi bulanan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi ustadz untuk mendengar keluhan kesah dari mahasantri untuk kemudian dapat memberikan masukan dan nasehat kepada mahasantri yang bersangkutan. Menurut peneliti, hal ini memang penting untuk dilakukan agar dapat menampung saran dan masukan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk ke depannya.

7) SAP

SAP menyatakan bahwa fasilitas yang ada di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari sangat nyaman sehingga membuat ia betah berada di sana. Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan memberikan lingkungan yang nyaman dan mendukung, khususnya dalam menghafal al-Qur'an tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian dari seorang mahasantri. Dalam hal ini

maka sebuah lembaga harus memperhatikannya untuk kelancaran dan keberhasilan dari program yang telah dirancang.

Analisis tersebut semakna dengan teori yang ada di jurnal pendidikan, bahwasanya:

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.³⁵

Mengenai evaluasi bulanan, SAP memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan jawaban mahasantri lainnya yakni untuk mengumpulkan data keaktifan bagi mahasantri yang tinggal di asrama. Melalui track record sebelumnya, hal itu dapat dijadikan sebagai evaluasi diri terkait hafalan dan keaktifan pada kegiatan untuk kemudian dapat dijadikan pemicu diri untuk menjadi lebih baik lagi.

SAP sendiri mengaku bahwa pernah terkena hukuman atau *qadha'an* setelah adanya kegiatan evaluasi bulanan, penyebabnya ialah karena kesibukan seperti kuliah dan adakalanya ia pulang kampung selama beberapa waktu. Salah satu pemicu dirinya untuk aktif dalam kegiatan ialah agar tidak terkena hukuman pada saat evaluasi bulanan, karena menurutnya hukuman tersebut hanya akan menambah tugas di antara kesibukan lainnya. Hingga saat ini ia pernah tercatat

³⁵Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019, 114.

beberapa kali mendapatkan penghargaan berupa ucapan dalam bentuk pamflet karena menjadi mahasantri yang teraktif pada kegiatan halaqah dan ta'lim.

8) QIH

QIH menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi bulanan sangat bagus untuk mengevaluasi diri terkait perkembangan dalam menghafal atau mengikuti kegiatan di asrama, selain itu juga untuk mempererat tali silaturahmi sesama mahasantri.

QIH telah menyetorkan hafalan sebanyak 26 juz kepada ustadz dalam jangka waktu yang relatif singkat dan cepat dibanding mahasantri lainnya, hal itu menjadikannya sebagai mahasantri hafalan terbanyak di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Dan seringkali ia mendapatkan penghargaan berupa ucapan dalam bentuk pamflet atas pencapaiannya sebagai poin setoran terbanyak dalam 1 bulan.

Dalam melakukannya, QIH termotivasi dari ceramah-ceramah yang berkenaan dengan keutamaan sebagai penghafal al-Qur'an. Ia memiliki tekad dan motivasi yang sangat kuat di dalam dirinya sehingga dapat melakukannya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang ia cita-citakan. Analisis tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa:

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.”³⁶

³⁶Tri Rumhadi, “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran *The Urgent of Motivation In Learning Process*”, dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2017, 35.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama 8 orang mahasantri. Peneliti memahami bahwa penyebab kurangnya keaktifan mahasantri disebabkan karena kurangnya motivasi dalam diri mahasantri sehingga kadang merasa malas untuk menghafal al-Qur'an, manajemen waktu yang kurang baik karenanya banyaknya kesibukan, kemampuan individu yang berbeda-beda dalam menghafal, dan diantara lainnya juga karena kurangnya kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

Terlihat dari semua jawaban mahasantri, semua sepakat bahwa evaluasi bulanan sangat berpengaruh positif terhadap keaktifan mahasantri pada setiap kegiatan. Melalui poin-poin yang harus dicapai mahasantri dalam 1 bulan, mahasantri terdorong untuk berusaha memenuhi poin yang harus dicapai agar tidak terkena hukuman pada evaluasi bulanan.

Menurut pengamatan peneliti, sebagian dari mahasantri ada yang murni memiliki motivasi di dalam diri untuk menghafal al-Qur'an dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga ia dapat melawan rasa malas di dalam dirinya. Adapun menurut analisis peneliti, orang yang murni memiliki keinginan yang kuat dan ikhlas dalam menghafal dan menuntut ilmu itu akan terlihat dari kesungguhannya dalam melakukannya, hasilnya pun akan maksimal. Sehingga ikhlas merupakan hal yang begitu penting dalam beramal, terutama dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan kutipan pada *Studia Religia Journal*, bahwa:

Ikhlas is a basic requirement among the demands of any kind of worship. He is one of the two basic pillars of worship received as QS. Al-kahf: 110. Whoever wants to be glofied by Allah by memorizing His Book, he must set his

*charity only to seek the face of Allah, without intending to gain any material or meaningful gain.*³⁷

Sebagai contoh mahasantri yang bernama Fiqihan Tandan Ramadhan, dalam jangka waktu 4 tahun ia telah menyetorkan hafalannya sebanyak 26 juz, yang pada awalnya ia hanya memiliki hafalan di sebagian juz 30 saat pertama masuk ke Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Dengan kesungguhan dan tekad yang kuat, ia mampu menghafal dan menyetorkan sebanyak itu dalam waktu relatif singkat di tengah kesibukannya dalam kuliah dan bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mahasantri di sana, sebagian dari mereka aktif pada kegiatan itu lebih condong kepada sekedar menunaikan kewajiban, dalam artian agar tidak terkena hukuman pada saat evaluasi bulanan. Sehingga ada beberapa mahasantri yang seringkali terkena hukuman, hal itu terjadi disebabkan karena kurangnya frekuensi kehadiran pada kegiatan halaqah dan ta'lim. Faktor kemampuan diri juga berpengaruh dalam menghafal, tentu setiap orang memiliki kemampuan yang tidak sama.

Skala prioritas setiap orang di antara banyaknya kesibukan memang berbeda-beda. Ada yang lebih sibuk dengan pekerjaannya, kegiatan organisasi, dan ada juga yang lebih banyak di rumah karena menjaga orang tua yang sakit, sehingga kegiatan di asrama sedikit banyaknya akan terkorbankan, maka dari pihak ustadz pun tidak bisa menyalahkan hal itu. Dan tak dapat dipungkiri rasa malas itu kadang muncul yang dapat menghambat proses dalam menghafal. Yang membedakan ialah apakah orang tersebut dapat melawan rasa malasnya atau tidak.

³⁷Zainal Arifin, "Method Memorizing Al-Qur'an...", 288.

3. Evaluasi terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara

Setelah evaluasi bulanan rutin dilaksanakan setiap bulan dengan pola yang baru, yang di dalamnya terdapat 3 aspek penilaian, yaitu poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, dan poin setoran tahsin atau tahfidz, tampak ada perubahan ke arah yang lebih baik yakni mahasantri berusaha untuk selalu hadir pada kegiatan halaqah dan ta'lim. Dengan meningkatnya frekuensi kehadiran mahasantri, kualitas bacaan menjadi lebih baik dan hafalan pun menjadi lebih meningkat karena langsung dipantau oleh ustadz.

Dengan adanya evaluasi bulanan, keaktifan mahasantri menjadi lebih merata, dalam artian keaktifan tersebut menyeluruh dari seluruh mahasantri, tidak hanya 2 atau 3 orang saja. Walaupun adakalanya keaktifan mahasantri mengalami penurunan, namun nampak ada perubahan ke arah yang lebih baik dan tentu ini merupakan suatu hal yang sangat positif. Berdasarkan analisis kualitas evaluasi, hal ini berada pada posisi yang lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

Menurut peneliti, kegiatan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari dinilai sangat bagus dan bisa dikatakan berhasil oleh karena sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan mahasantri pada setiap kegiatan.